

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU IPA di KELAS RENDAH

Fine Eirene Siahaan¹, Sanggam Siahaan², Basar Lolo Siahaan³, Siska Anggita
Situmeang⁴

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: fine.eirene@gmail.com¹, sanggam.siahaan@uhnp.ac.id², lolosiahaan89@gmail.com³
siskasitumeang733@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Pemtang Siantar, Indonesia

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan baru yang dikeluarkan Kemedikbud untuk menjadi langkah mentransformasi pendidikan demi mewujudnya SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila, dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Kurikulum merdeka mendefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, dan bebas tekanan serta menampilkan bakat siswa. Dimana metode yang digunakan pada pengabdian ini berupa sosialisasi kepada guru-guru di SD Negeri 091488 Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun. Dimana sosialisasi yang dilakukan dalam program pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar khusus pelajaran IPA. Kegiatan sosialisasi ini juga memberi pengetahuan mengenai tentang bagaimana mempersiapkan bahan ajar seperti model, metode, pembuatan materi ajar dan juga RPP di suatu pelajaran. Hasil yang diperlihatkan pada guru-guru SD Negeri 091488 Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun selama sosialisasi sangat antusias untuk memahami setiap penjelasan yang diberikan oleh penyaji, guru-guru juga sangat gembira karena dengan adanya sosialisasi ini mereka dapat memahami, mengerti, serta dapat mengimplementasikan cara pembuatan bahan ajar yang sebenarnya sesuai kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, SD Negeri 091488 Bah Sampuran Kecamatan Jorlang Hataran

ABSTRACT

The Free Learning Curriculum is a new policy issued by the Ministry of Education and Culture to be a step in transforming education in order to create superior Indonesian human resources that have a Pancasila Student Profile, where the independent curriculum is interpreted as a learning design that provides opportunities for students to study in a calm, relaxed, fun, stress-free and free manner, pressure, to show his natural talent. Where the method used in this service is in the form of outreach to teachers at SD Negeri 091488 Bah Sampuran, Jorlang Hataran District, Simalungun Regency. Where the socialization carried out in this service program aims to find out the implementation of the independent curriculum policy in elementary schools specifically for science subjects. This socialization activity also provides knowledge about how to prepare teaching materials such as models, methods, making teaching materials and also lesson plans in a lesson. The results shown to the teachers of SD Negeri 091488 Bah Sampuran, Jorlang Hataran District, Simalungun Regency during the socialization were very enthusiastic to understand every explanation given by the presenter, and can implement the actual way of making teaching materials according to the independent learning curriculum.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, SD Negeri 091488 Bah Sampuran, Jorlang Hataran District

Received: 12 Januari 2023; Revision: 26 Januari 2023; Accepted: 2 Februari 2023; Publish: 9 Februari 2023

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran dari suatu pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sebuah kelompok yang diberikan pada suatu generasi dan berlanjut ke generasi lainnya. Hal tersebut diimplementasikan melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Dalam sebuah kehidupan, pendidikan adalah aspek yang penting, peran besar yang memberikan sebuah kemajuan dalam berpikir dan bertindak merupakan dampak positif dari penyelenggaraannya system pendidikan yang baik. Sistem pendidikan yang baik tentu berasal dari kurikulum yang baik pula. Kurikulum memiliki peran yang signifikan dalam proses majunya sebuah pendidikan di suatu negara tertentu.

Pendidikan di Indonesia cenderung menggunakan kurikulum peninggalan zaman kolonial. Hal ini membuat Indonesia harus melakukan pembenahan dalam segi kurikulum. Perkembangan kurikulum di Indonesia selepas Indonesia Merdeka pada tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 hingga pada tahun 2022 lahirlah Kurikulum Merdeka yang saat ini kita gunakan di sekolah. Perubahan kurikulum sering terjadi karena selaras dengan perubahan system politik, social, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan bangsa dan negara.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan baru yang dikeluarkan Kemedikbud untuk menjadi langkah mentransformasi pendidikan demi mewujudnya SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila, dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Kemdikbud. RI : 2022).

Konsep kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan keterampilan membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap (Fadhli : 2022). Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka butuhkan secara maksimal. Menurut (Mabsutsah, dkk : 2022) kurikulum merdeka mendefenisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, dan bebas tekanan serta menampilkan bakat siswa.

Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan belajar yang mencakup kondisi kemandirian dalam mencapai tujuan pembelajaran, metode, materi dan penilaian bagi guru dan siswa. Sehingga hal ini, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa (*student center*). Kurikulum merdeka belajar tidak membatasi konsep pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah, tetapi lebih mengedepankan

keaktivitas guru dan siswa. Karena pembelajaran yang monoton/ searah menjadi kendala bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuannya. Adapun keterbatasan konsep kurikulum yang telah digunakan selama ini menyebabkan terhambatnya kreativitas yang ada pada guru dan siswa. Hal ini juga didukung oleh (Fadli : 2022), mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan selama ini menunjukkan bahwa siswa harus mendapatkan nilai tertinggi dalam setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sedangkan, setiap siswa memiliki keahlian masing-masing dibidangnya yang mengakibatkan siswa tidak kreatif dalam menampilkan keterampilannya.

Munculnya kurikulum merdeka belajar menjadi angin segar bagi dunia pendidikan di setiap sekolah untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di setiap sekolah. Kurikulum merdeka belajar pun sudah diterapkan di berbagai sekolah penggerak (sekolah dasar). Namun, gambaran implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar secara keseluruhan belum ditemukan. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar khusus pelajaran IPA. Hal ini penting untuk diketahui sebagai bahan evaluasi sekolah lainnya dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

B. LANDASAN TEORI

1. Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Maka satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat

peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

Kriteria sekolah yang boleh menerapkan kurikulum merdeka Kriterianya ada satu, yaitu berminat menerapkan Kurikulum Merdeka untuk memperbaiki pembelajaran. Kepala sekolah/madrasah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka akan diminta untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, jika setelah mempelajari materi tersebut sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkannya, mereka akan diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dan sebuah survei singkat. Jadi, prosesnya adalah pendaftaran dan pendataan, bukan seleksi. Kemendikbudristek percaya bahwa kesediaan kepala sekolah/madrasah dan guru dalam memahami dan mengadaptasi kurikulum di konteks masing-masing menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di semua sekolah/madrasah, tidak terbatas di sekolah yang memiliki fasilitas yang bagus dan di daerah perkotaan. Namun, kita menyadari tingkat kesiapan sekolah/madrasah berbeda-beda karena adanya kesenjangan mutu sekolah/madrasah. Oleh karena itu Kemendikbudristek menyiapkan skema tingkat penerapan kurikulum, berdasarkan hasil survei yang diisi sekolah ketika mendaftar. Sekali lagi, tidak ada seleksi dalam proses pendaftaran ini. Kemendikbudristek nantinya akan melakukan pemetaan tingkat kesiapan dan menyiapkan bantuan yang sesuai kebutuhan.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:

- Standart Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Dasar, dan Pendidikan Menengah

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

- Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar Isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

- Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

- Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka

Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

- Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 hari yaitu hari Selasa-Rabu tanggal 08-09 November 2022. Adapaun peserta dalam kegiatan ini adalah guru-guru SD Negeri 091488 Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun yang berjumlah 14 orang.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Secara lebih jelas ketiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan survey untuk melihat pendahuluan untuk melihat karya pengembangan keprofesian berupa karya tulis ilmiah yang sudah dihasilkan oleh guru SD Negeri 091488 Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun, kemudian mencari sebab permasalahan yang dihadapi oleh guru SD Negeri 091488 Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun dalam menghasilkan implementasi kurikulum di sekolah dasar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan kegiatan implementasi kurikulum di sekolah dasar sebagai salah satu bentuk pemahaman mengenai pelaksanaan dari implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Kegiatan pelatihan dikemas dalam bentuk workshop menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Pada tahap ini juga dilakukan pendampingan pembuatan model dan media pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar kepada guru peserta pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh oleh peserta pelatihan. Evaluasi diberikan terhadap hasil penilaian pembuatan model dan media pembelajaran yang dikerjakan oleh guru selama kegiatan pelatihan berlangsung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam sosialisasi implementasi kurikulum merdeka pada sekolah dasar sebagai salah satu bentuk perbaikan pelaksanaan kurikulum yang ada di sekolah SD Negeri 091488 Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun. Dimana sosialisasi yang dilakukan dalam program pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar khusus pelajaran IPA. Kegiatan sosialisasi ini juga memberi pengetahuan mengenai tentang bagaimana mempersiapkan bahan ajar seperti model, metode, pembuatan materi ajar dan juga RPP di suatu pelajaran. Hasil yang diperlihatkan pada guru-guru SD Negeri 091488 Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun selama sosialisasi sangat antusias untuk memahami setiap penjelasan yang diberikan oleh penyaji, guru-guru juga sangat gembira karena dengan adanya sosialisasi ini mereka dapat memahami, mengerti, serta dapat mengimplementasikan cara pembuatan bahan ajar yang sebenarnya sesuai kurikulum merdeka belajar.

E. KESIMPULAN

Hasil dari sosialisasi yang dilakasanakan tim pengabdian kepada guru-guru SD Negeri 091488 Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun adalah bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pelajaran IPA. Dimana kurikulum merdeka mendefenisikan sebagai desain pembelajaran berprofil pelajar Pancasila dimana yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, dan bebas tekanan serta menampilkan bakat siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105– 2118.
- Fadli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147-156.
- Kemdikbud. RI. 2022. Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Saluran Informasi dan Pengaduan Seputar Pendidikan dan Kebudayaan: (ult.kemdikbud.go.id)
- Mabsutsah, N., & Yushardi. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213.
- Warsidah, dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri N0. 16 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233-246